

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

BPS Sri Martuti terletak di Dusun Kembangsari, Sri Martani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Dusun Kembangsari, Sri Martani, Piyungan merupakan suatu Dusun yang terletak di Kab. Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adapun batas-batasnya meliputi :

Sebelah Utara : Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Sebelah selatan: Srimulyo, piyungan, bantul

Sebelah timur : Pathuk, Gunung kidul

Sebelah Barat : Desa Jogotirto, Berbah, Sleman

BPS Srimartuti memberikan pelayanan ANC, KB, Imunisasi, Persalinan, PAP smear, pemeriksaan gula darah, serta pemeriksaan umum. Cakupan kunjungan imunisasi di BPS cukup baik. Kunjungan imunisasi dilakukan setiap hari minggu dengan berbagai kegiatan yaitu konseling, penyuluhan tumbuh kembang bayi dan balita serta pembagian makanan pendamping ASI.

Pada setiap kunjungan imunisasi diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI, meskipun ada beberapa anak yang diberikan makanan tambahan sebelum waktunya. Penyuluhan yang diberikan di BPS Sri Martuti dilakukan setelah pelayanan imunisasi

selesai. Hal ini yang menjadi kan BPS Sri Martuti selalu dikunjungi pasiennya karena bidan Sri Martuti selalu memberikan pelayanan dan penyuluhan yang baik. Walaupun pada dasarnya masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai standar.

Pelaksanaan penelitian kepada responden dilakukan pada saat ibu berkunjung atau periksa ke BPS Sri Martuti. Untuk pemeriksaan dilakukan pada satu tempat yaitu ruang periksa yang terletak bersebelahan dengan ruang bersalin. Sarana yang tersedia pada ruang periksa tersebut terdiri dari satu tempat tidur, dua timbangan, satu rak tempat obat, satu kulkas buat penyimpanan vaksin, dan satu tempat untuk konsultasi bidan.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

1) Umur Responden

Deskripsi umur responden menunjukkan usia responden pada saat penelitian dilakukan, distribusi frekuensi umur responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	2	6.7
20 - 35 tahun	25	83.3
> 35 tahun	3	10.0
Total	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (86,2%).

2) Pendidikan Responden

Deskripsi pendidikan responden menunjukkan tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden. Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	6.7
SD	1	3.3
SMP	10	33.3
SMA	17	56.7
Total	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Pada tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (56,7%).

3) Pekerjaan Responden

Deskripsi pekerjaan responden menunjukkan tingkat sosial ekonomi yang didapat responden. Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	15	50.0
Swasta	7	23.3
Wiraswasta	4	13.3
Buruh	3	10.0
Petani	1	3.3
Total	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Pada tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden pekerjaan IRT yaitu sebanyak 15 responden (50,0%).

4) Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping ASI

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	21	70.0
Cukup	9	30.0
Kurang	0	0
Total	30	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI baik yaitu sebanyak 21 orang (70.0%).

5) Usia Pemberian Makanan Tambahan

Distribusi Frekuensi tingkat Usia pemberian makanan tambahan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Pemberian Makanan Tambahan

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 6 bulan	11	36.7
≥ 6 bulan	19	63.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar usia pemberian makanan tambahan pada umur > 6 bulan yaitu sebanyak 19 anak (63.3 %).

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan

- 1) Distribusi responden menurut pengetahuan dengan usia pemberian makanan tambahan.

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan

Tingkat Pengetahuan	Usia ≥ 6 bulan		< 6 bulan		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	16	53.3	5	16.7	21	70.0
Cukup	3	10.0	6	20.0	9	30.0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	19	63.3	11	36.7	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui responden dengan pengetahuan dengan baik adalah 16 responden (53,3%).

- 2) Hubungan pengetahuan tentang usia pemberian makanan tambahan
Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan dengan menggunakan *Chi square*.

Hasil penelitian dengan menggunakan *Chi square* tidak memenuhi syarat karena ada nilai *expected count* < 5 , karena tidak memenuhi syarat maka menggunakan *fisher's exact test*. Hasil uji

menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai p value $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011.

Hasil koefesien kontingansi didapat nilai sebesar 0.377. Nilai tersebut terletak pada interval 0,200. – 0,399 yang masuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011 adalah rendah (Sugiyono, 2010).

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI

Penelitian ini di dapat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 21 orang (70,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melakukan kunjungan imunisasi di BPS Sri Martuti Piyungan memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI. Sedangkan 9 orang (30,0%) memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang makanan pendamping ASI memberikan gambaran bahwa responden mengerti dan mengetahui tentang makanan pendamping ASI. Pengertian makanan pendamping ASI, umur yang tepat diberikan makanan pendamping ASI diketahui oleh responden sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan baik. Tingkat pengetahuan responden yang tinggi tentang makanan pendamping ASI dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang atau 43,3%. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

2. Usia pemberian makanan tambahan pada bayi

MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi diberikan makanan tambahan pada usia diatas 6 bulan. Ini dapat dilihat dari 19 anak (63.3%) diberikan makanan pendamping ASI diatas umur 6 bulan, sedangkan 11 anak (36.7%) diberikan makanan tambahan kurang dari umur 6 bulan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memberikan makanan pendamping ASI dengan tepat yaitu diatas umur 6 bulan.

Pada dasarnya pemberian makanan pendamping ASI diberikan pada bayi diatas umur 6 bulan dengan mulai memberikan makanan instant yaitu makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi umur 6 bulan seperti biskuit, bubur bayi dan bubur tim yang cara penyajiannya hanya dicampur dengan air saja. Tetapi disamping itu terdapat pula resiko pemberian makanan pendamping ASI jika diberikan kurang dari umur 6 bulan, resiko tersebut yaitu ketidaksiapan alat pencernaan bayi sehingga dapat menyebabkan kematian.

Usia pemberian makanan tambahan yang tepat menunjukkan bahwa responden telah mengerti tentang penjelasan yang selalu disampaikan oleh bidan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden mengerti tentang usia pemberian makanan tambahan pada anak.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai p value $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011 dengan korelasi rendah.

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (70,0%) dan mempunyai tingkat ketepatan usia pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 19 anak (63.3%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden semakin tepat dalam memberikan makanan pendamping ASI, sebaliknya jika pengetahuan rendah maka dalam pemberian makanan tambahan tidak tepat.

Menurut Uswatun (2008) bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI pada bayi. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo dimana tingkat pengetahuan baik maka perilaku pemberian MP-ASI juga baik. Hal ini sama dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan usia pemberian MP-ASI pada bayi dengan hasil penelitian ibu-ibu memberikan MP-ASI diatas 6 bulan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan yang tidak fokus saat pengisian kuesioner di karenakan anak dalam keadaan kurang sehat.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan dalam mengisi kuesioner.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA